BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut UU RI No 44 (2009) tentang rumah sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Hak pasien adalah menerima pelayanan medis yang berkualitas, dalam rumah sakit salah satu peran penting untuk menunjang pelayanan yang berkualitas dengan adanya kelengkapan berkas rekam medis pasien.

Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 269 (2008) tentang rekam medis merupakan dokumen yang berisi catatan dan dokumen pasien. Dalam pengisian rekam medis wajib diisikan secara lengkap dan jelas baik secara manual maupun secara elektronik.

Rekam medis elektronik (RME) adalah dokumen lengkap pasien dalam bentuk komputerisasi. Rekam medis elektronik dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan serta peningkatan mutu pada suatu pelayanan kesehatan. Rekam medis perlu dilakukan pengelolaan secara efektif dan efisien, maka penggunaan RME dilakukan di era sekarang mengingat perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat. Pelaksanaan RME pada suatu rumah sakit pasti membutuhkan manajemen risiko, RME sendiri berlandas pada server yang dimana pasti ada kendala dalam masalah elektronik maupun teknologi, terlebih dalam penerapan RME terbilang cukup baru.

Manajemen risiko menurut AHIMA (2010) adalah program yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah cedera dan kecelakaan dan untuk meminimalisir atau mencegah kerugian finansial terhadap organisasi. Manajemen risiko merupakan pengidentifikasian dan pengelolaan berbagai risiko yang mengancam keselamatan tenaga kerja. Dalam situasi pandemi saat ini, berbagai aspek perlu dikoordinasikan untuk mengurangi risiko infeksi virus di rumah sakit dan fasilitas medis. Risiko yang bisa diambil tidak hanya risiko dari petugas tetapi juga bisa dari faktor lain terlebih mengenai penerapan RME.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Penerapan RME dapat mempermudah pencarian data menjadi lebih efektif dan efisien dibanding dengan rekam medis yang manual. Namun tidak bisa dipungkiri dalam penerapan RME masih ada risiko-risiko yang bisa dijumpai baik dari unsur kerahasiaan dokumen mengenai hak aksesnya baik dari akses lokasi maupun akses pengguna RME sendiri, backup data, dan dari segi infrastruktur teknologi informasi dari komputer, kabel, dan listrik.

Berdasarkan hasil pengamatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai penerapan RME ditemukan risiko yaitu mengenai *backup* data yang dimana harus dilakukan setiap hari dan ada di 3 tempat yang berbeda, jika suatu saat terjadi masalah data yang tidak ke *backup* maka akan menimbulkan suatu masalah yang akan mempengaruhi kualitas rumah sakit.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai "Penerapan Manajemen Risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui **"Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?"**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan manajemen risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengelolaan manajemen risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Mengidentifikasi faktor risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Mengetahui upaya pengendalian risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambahan wawasan keilmuan rekam medis dalam menempuh dunia kerja dimasa mendatang mengenai manajemen risiko RME.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi gambaran penerapan manajemen risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam proses perkuliahan dan untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA